

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kisah dahulu, saat masa-masa tradisi jahiliah sebelum agama Islam datang, kondisi para wanita sangat memprihatinkan. Para wanita tidak diberikan hak-hak mereka untuk hidup dengan damai, tenang dan bahagia. Pada abad ke tujuh masehi sebelum Islam datang setiap wanita seperti dilecehkan tidak ada harganya.

Misalkan saja dahulu pada masa peradaban Yunani Kuno, peradaban Romawi, peradaban India dan peradaban Arab sekalipun. Pada saat itu, setiap wanita hanya dijadikan sebagai fasilitas seksual, alat memproduksi anak, bahkan dijadikan seperti barang yang dapat diperjual belikan. Pada peradaban arab saat itu, mereka menganggap setiap wanita adalah aib dan ketika ada bayi perempuan lahir mereka harus menguburnya hidup-hidup. jika tidak dikubur hidup-hidup, mereka menganggap wanita sebagai barang yang dapat diwariskan seperti barang dan harta.

Dalam keadaan tradisi jahiliah itulah Allah SWT mengutus Rasulnya yang bernama Muhammad Saw, dengan membawa ajaran agama Islam untuk menghormati dan memuliakan seorang wanita serta menempatkan seorang wanita pada kedudukan yang sesuai dengan fitrahnya sebagai wanita.

Islam merupakan agama satu-satunya yang memiliki derajat dan kedudukan tertinggi di hadapan Allah. Islam memurnikan wanita dengan menghargai martabat kemanusiaannya dan mengangkat statusnya derajatnya. Islam membawa wanita dari era ketertindasan ke era kebebasan untuk memiliki hak-hak berupa cinta dan kesetaraan, Islam mengembalikan kepada wanita hak-haknya yang sempat hilang dan menganugerahinya dengan kehormatan yang tidak bisa diinjak-injak.

Agama Islam menempatkan kaum wanita pada posisi mereka sebagai kaum yang harus dimuliakan dan Islam ini telah menyambut seorang wanita dengan kasih sayang. Kelembutan dan sikap positif Islam terhadap wanita

dapat dilihat dari cara Islam memperlakukan wanita dari segi spiritual, sosial ekonomi dan politik. Islam seolah membolehkan setiap wanita untuk menjadi manusia yang modern melakukan aktivitas seperti orang lain pada umumnya. Namun setiap wanita muslimah tetap memberikan rambu-rambu untuk menjaga martabatnya sebagai wanita, menjaga akhlaknya, menjaga martabat kemanusiaannya sebagai wanita dan yang terpenting menjaga pengabdianya kepada sang *khaliq*.

Dalam ajaran agama Islam, segala hal pembahasan yang berkaitan dengan dunia serta akhirat telah diatur dalam Alquran dan as-Sunnah, salah satunya adalah tentang bagaimana agama Islam yang sangat menjunjung tinggi martabat serta kehormatan bagi setiap wanita. Contoh salah satunya yang diatur dalam Al-Qur'an untuk kaum wanita, khususnya mengenai pujian bagi seorang wanita muslimah adalah diwajibkannya bagi seorang Wanita, terutama Wanita muslimah untuk menutup auratnya dengan baik. Kewajiban ini bahkan ditentukan dalam ayat-ayat Al-Quran. Setiap dalil, ilmu atau pelajaran dari kitab ummat Islam yaitu kitab suci Al-Quran, dibimbing dan dituntun serta menjadi pedoman bagi setiap muslim agar dapat berjalan di jalan yang benar dalam hidupnya dan tidak kehilangan akal sehingga tidak tersesat. Agar setiap manusia khususnya umat Islam mempunyai iman dan keyakinan yang lurus, hukum dan tata aturan yang baik, serta menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* untuk mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Semua orang yang mempercayainya harus memahami Al-Quran dan Hadits sejak usia muda agar lebih efektif dan bermakna. Allah sang maha pencipta juga menurunkan kitab suci yang berisikan ayat-ayat Al-Quran kepada manusia agar manusia dapat membedakan sesuatu hal yang benar dan mana sesuatu hal yang salah. Kitab suci Al-Quran juga merupakan sebuah mukjizat untuk Rasulullah SAW, yaitu suatu Amanah yang luar biasa dari Allah kepada Rasulullah SAW yang tidak bisa dibandingkan dengan apapun. Dalam Islam Al-Qur'an telah mengatur dengan baik bagaimana seorang wanita muslimah dapat menjaga kehormatan dirinya, aturan agama Islam saat

ini sangat menjunjung tinggi wanita salah satunya wanita muslimah bagi wanita menurut syari'akan.

Setiap perintah yang terkandung dalam kitab ummat Islam yaitu al-Qur'an maka hukumnya adalah wajib. Artinya, setiap aturan yang mengajak seorang muslimah untuk menutup auratnya dengan busana syar'i adalah perintah yang wajib dalam hukum agama Islam. Semua para ulama muslim telah mencapai kesepakatan dan memahami bahwa setiap muslimah wajin menutup aurat mereka karena aurat muslimah merupakan seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah serta telapak tangannya. Karena ayat-ayat Alquran itu bersifat universal, maka perintah menutup aurat berlaku untuk semua kalangan Wanita muslim disepanjang sejarah dari dahulu hingga sekarang, bukan hanya wanita Arab yang berkewajiban menutup auratnya, namun bentuk tubuh semua wanita baik di Indonesia maupun di negara yang sama, baik itu dari bangsa Arab, bangsa Eropa, bangsa Cina, bangsa Melayu maupun bangsa India.

Sehingga dapat dilihat bahwa ajaran Islam pada dasarnya sangat memperhatikan dan menghormati perempuan. Namun, banyak faktor yang menghilangkan keistimewaan dan melemahkan status perempuan. Salah satu faktornya adalah ketidaktahuan atau kesalahpahaman wanita terhadap hukum Islam. Berbeda dengan wanita yang memahami syariat Islam, mereka memiliki ciri-ciri kepribadian yang baik bagi wanita muslimah. Sepanjang sejarah Islam, para ulama seringkali membahas tentang kewajiban menutup wajah, atau yang sering disebut cadar, dan batas-batas tangan. Tidak ada yang menolak bahwa seorang Muslimah yang baik ia pasti memperhatikan punggung serta perutnya. Lebih lanjut beliau mencontohkan bahwa batas-batas aurat wanita tergantung pada situasi dan keadaan tempat tertentu.

Fenomena hari ini sangat memprihatinkan, sangat jarang kita jumpai wanita yang menutupi auratnya secara total, bahkan kebanyakan wanita saat ini menyepelekan kewajiban menutup aurat. Alasan untuk ini adalah kedangkalan wanita, yang tidak mau memahami ajaran Islam dengan benar. Padahal banyak ayat atau dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits

yang menasehatkan bahwa seorang muslimah untuk menutup auratnya secara keseluruhan. Banyak juga masyarakat yang belum memahami hakikat penutup aurat yang baik, bahkan banyak yang beranggapan bahwa menutup aurat dengan busana muslimah Islami membatasi aktivitas seorang wanita. Ada juga yang menganggap kerudung tipis saja sudah cukup menutupi aurat, bukan menutupi dada yang dipadukan dengan celana dan baju ketat.

Jelaslah bahwa siapapun yang berpikiran seperti itu tentang sifat menutup aurat muslimah adalah sangat keliru. Oleh karena itu, berpakaian menutupi aurat yang menyesatkan memberikan kesan buruk bagi muslimah yang mengenakan busana muslimah dengan busana syar'i.

Di zaman modern ini, menutup aurat dengan pakaian syar sangat penting bagi muslimah. Selain untuk menjaga martabatnya, mengenakan syar secara otomatis membuat masyarakat melihat bahwa dia adalah wanita baik yang shalihah dan tentunya taat pada ajaran Islam.

Sebagian besar umat Islam, setelah memahami isi ajaran Alquran, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan terhadap ajaran Islam. Muslimah yang mengetahui tata cara berpakaian muslimah menurut syariat Islam di tengah kehidupan sosial, jangan coba-coba tampil berbusana untuk menarik perhatian, dalam arti berbusana Islami ini mencegah penyimpangan, degradasi moral dan memperbaiki tingkah laku. Kedua factor tersebut dikatakan saling mempengaruhi satu sama lain, antara pakaian Islami dan perilaku serta akhlak berperan sebagai kekebalan preventif atau kekebalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pakaian syar pun tetap terjaga kebiasaan, adab dan perilakunya. Ketika seorang muslimah mengenakan pakaian syar'i, dia dianggap sebagai Wanita Islam yang mengikuti syariat Islam, yang terlihat keren dan menyejukkan untuk dilihat.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menggali dengan tujuan agar dapat mengetahui pemikiran ulama Timur Tengah yaitu Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-bani yang membahas tentang busana muslimah. Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-bani merupakan seorang da'i, ulama terkemuka pada abad ke-20 yang telah menafsirkan ayat-ayat Alquran dan

hadits. Tokoh ini mencoba memahami makna dari ayat-ayat dan hadits-hadits tentang busana muslimah, kembali kepada pemahaman salafusshalih. Dengan demikian, diperoleh hasil tentang makna ayat dan hadits pakaian muslimah yang menarik dari sudut pandang penelitian. Bagi Syekh Al-Bani, pemahaman tentang busana muslimah sangat penting karena banyak muslimah yang telah dikhianati oleh peradaban Eropa. Wanita Muslim pada akhirnya berpakaian kebodohan.

Pada fenomena inilah yang telah menjadi factor utama Syaikh Al-Albani untuk memulai mengkaji dengan serius tentang busana muslimah, menetapkan persyaratan busana yang sesuai dengan tuntunan hukum Syariah. Beliau memberlakukan syarat-syarat kepada muslimah untuk memiliki pemahaman yang benar tentang cara berpakaian yang sesuai dengan aturan-aturan didalam agama Islam, meskipun sebagai syarat beliau memberlakukan tindakan tanpa syarat tidak hanya untuk wanita muslim tetapi juga untuk pria muslim. Mengenai jilbab (nikab), al-Albani menyatakan bahwa jilbab tidak wajib, tetapi sunnah. Jika seorang wanita berjilbab, berarti dia telah mengikuti jalan para istri Nabi (SAW) yaitu ummahatul mukmin. Dalam bukunya Busana Syar'i Muslimah, Syaikh al-Bani juga menentang pendapat orang-orang yang mewajibkan cadar. (al-Albani, n.d.).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeyakinan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna dan pemikiran dari gambar-gambar tersebut dalam kaitannya dengan busana Islami. Hal ini dikarenakan pertimbangan yang detail dalam memahami ayat-ayat dan hadits-hadits tentang busana Islami menurut syariat Islam. Saat membahas topik ini, Al-Albani selalu menghadirkan dalil-dalil, baik dalil-dalil al-Qur'an maupun hadits yang sahih, bahkan tentang busana muslimah. Hal ini ditunjukkannya ketika ia membahas busana Islami. Langkah terpenting yang diambil Syekh Al-Albani adalah pertama-tama mengumpulkan dalil (al-Quran dan As-Sunnah).

Selain itu, ia melihat serta mengkaji tafsir dari para Sahabat, penerus Manhaj Salafi. Alasan lain yang membuat penulis ingin meneliti tentang

pakaian muslimah adalah ketika kita membahas muslimah, apalagi dengan topik pakaian apa yang harus menutupi aurat muslimah, tetap menarik. kepada peneliti untuk penelitian, dimana dengan fenomena yang ada saat ini, masyarakat umum banyak yang tidak mengetahui tentang bagaimana pakaian islami menurut Al Quran dan Hadist, dan apakah pakaian syar itu wajib atau pakaian sunnah. Pada sekarang ini, Sebagian dari umat Islam berada dalam situasi dan kondisi yang memprihatinkan serta menjadi tempat kehidupan bagi orang-orang yang mendukung pandangan mereka. Maka dalam situasi seperti ini, berbagai orang jahat dan munafik mulai angkat bicara tentang urusan ummat, yang akhirnya menunjukkan persepsi sebagian muslimah bahwa busana syar'i membatasi hidup dan karir seorang muslimah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin mencoba mempelajari serta mengkaji sebuah permasalahan dengan judul “Makna Busana Muslimah Perspektif Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Bani dan Relevansinya Dengan Akhlak Muslimah”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dijabarkan sebagai usaha untuk menjelaskan sebuah problematika dan membuat penjelasannya yang terukur. Identifikasi ini berjalan dari tahap awal dari salah satu investigasi. Singkatnya, identifikasi ini menjabarkan masalah sebuah penelitian. Selain itu, identifikasi masalah juga dapat dimaknai sebagai hasil dan proses identifikasi suatu masalah. Oleh sebab itu, identifikasi ini merupakan Langkah utama yang urgent dalam sebuah penelitian. Studi ini memunculkan dan menjabarkan tentang ‘Makna Busana Muslimah Menurut Perspektif Muhammad Nashiruddin Al-Bani Dan Relevansinya Dengan Akhlak Muslimah Dalam Buku yang Berjudul Busana Syar'i Muslimah. Maka dapat ditemui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perspektif tentang busana Muslimah menurut seorang ulama bernama Syekh Muhammad Nashiruddin Al-Bani.

2. Relevansi dari pemahaman muslimah ketika telah berbusana syar'i dengan akhlak serta perilaku sebagai presentasi diri dalam realita kehidupan.

C. Fokus dan Perumusan Masalah

Penelitian ini akan mengedepankan pada pembahasan tentang busana Muslimah dan pendapat dari ulama bernama Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani tentang kriteria busana muslimah. Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat Muhammad Nashiruddin Al-Bani tentang busana muslimah?
2. Bagaimana relevansi berbusana Muslimah dengan akhlak dan perilaku sebagai presentasi diri dalam realita kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah menyimpulkan pengertian yang menunjukkan hasil yang ditemukan setelah melakukan penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pendapat dari Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani tentang busana Muslimah.
2. Untuk mengetahui implikasi dari pemahaman Wanita ketika berbusana Muslimah dengan akhlak dan perilaku sebagai presentasi diri dalam realita kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Mencoba untuk mengkaji dan menggali secara mendalam tentang busana Muslimah menurut syaikh Muhammad Nashiruddin albani.
2. Menjadi acuan dalam menggali problem keagamaan khususnya yang berhubungan dengan busana Muslimah dengan akhlak atau perilaku yang baik sebagai suatu kajian syari'at Islam secara praktis.
3. Tentunya yang peneliti harapkan manfaat dari penelitian ini tidak lain adalah untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam pemahaman

seorang wanita Muslim tentang diwajibkannya untuk menutup aurat secara syar'i sesuai aturan didalam al-Qur'an maupun as-Sunnah, sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk referensi bagi yang ingin memantapkan hati untuk berusana secara syar'i.

